



Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Di Indonesia

Hardian Syahputra

Universitas Samudra

E-mail: Hardiansp11@gmail.com

Nurjannah

Universitas Samudra

E-mail: nurjannah@unsam.ac.id

Salman

Universitas Samudra

E-mail: salman@unsam.ac.id

Alamat: Jl, Prof. Dr.Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa lama, Kota Langsa,
Aceh 24416

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Pawnshop Income, Gold Prices and Inflation on Secure Fast Loan Distribution at PT. Pegadaian (Persero) in Indonesia. The type of research used is quantitative with time series data. The data analysis method used was multiple linear regression analysis using eviews 10 software. The results showed that pawnshop revenue had a positive and significant effect on the distribution of KCA at PT. Pegadaian (Persero) in Indonesia. The gold price has a positive and significant effect on KCA distribution at PT. Pegadaian (Persero) in Indonesia. Inflation has a negative and insignificant effect on the distribution of KCA at PT. Pegadaian (Persero) in Indonesia. Simultaneously, pawnshop revenue, gold prices, and the inflation rate have a positive and significant effect on the distribution of KCA to PT. Pegadaian (Persero) in Indonesia.*

Keywords: *Income, Gold Prices, Inflation, Secure Fast Loan Distribution (KCA)*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman Pada PT.Pegadaian (Persero) Di Indonesi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data time series. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KCA pada PT. Pegadaian (Persero) di Indonesia. Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KCA pada PT. Pegadaian (persero) di Indonesia. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran KCA pada PT. Pegadaian (Persero) di Indonesia. Secara silmutan pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KCA pada PT. Pegadaian (Persero) di Indonesia.

Kata kunci: Pendapatan, Harga Emas, Inflasi, Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman dan pertumbuhan perekonomian menyebabkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, contohnya sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita memerlukan dana yang bersumber dari kekayaan sendiri, maupun bersumber dari hasil pinjaman bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, deposito dan surat berharga atau bisa jugadengan memberi pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bagi sebagian masyarakat lainnya yang membutuhkan dana dapat memperoleh dana tersebut dengan cara meminjam kepada pihak lain yang memiliki kelebihan dana atauminjam dari lembaga lain, baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk lain yang dapat dilunasi dengan cepat untuk dapat memenuhi kekurangan dana tersebut.

Kata kredit bukan sesuatu hal yang jarang didengar lagi pada saat ini, bahkan sudah sangat populer dikalangan masyarakat. Kredit merupakan bentuk uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, yang didalam perjanjian kreditnya tercakup hak dan kewajiban setiap pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan secara bersama-sama (Kasmir, 2014).

Perkreditan saat ini yang mempunyai tujuan tertentu dalam penyediaan dana pinjaman sesuai dengan dasar hukum gadai dan dapat dikatakan populer dalam bidang jasa gadai adalah PT Pegadaian (Persero). PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tujuan mencegah pegadaian gelap dan mencegah Reintener. Jika dibandingkan dengan produk perbankan dan jasa keuangan lainnya, bisnis gadaidengan berbagai keunggulan produk yang dimiliki PT Pegadaian (Persero) masih menjadi pilihan bagi kalangan menengah dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Rahmadana, 2002).

PT Pegadaian (Persero) memiliki beberapa segmen usaha yang terdiri dari konvensional, syariah, dan lainnya. Segmen konvensional merupakan layanan kepada nasabah berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat sesuai hukum gadai dan fidusia yang disalurkan di outlet konvensional. Bisnis gadai yaitu pinjaman yang diberikan berupa persyaratan nasabah harus memberikan agunan atas suatu benda berupa perhiasan emas, kendaraan bermotor, dan barang elektronik. Segmen bisnis gadai memiliki 3 produk yaitu: 1. Pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman) 2. Pegadaian KRASIDA (Kredit

Angsuran Sistem Gadai) 3. Pegadaian Gadai Efek Konvensional Kredit Cepat Aman (KCA) adalah produk utama yang ditawarkan kepada nasabah dan penyaluran kreditnya memiliki proses yang lebih cepat dibandingkan dengan produk kredit yang lainnya, serta paling diminati oleh masyarakat. Produk Kredit Cepat Aman (KCA) sangatlah cocok untuk masyarakat yang mengalami kebutuhan dana yang tiba-tiba, dan ingin mendapatkan uang sesegera mungkin (Pertiwi, 2021).

Tabel .1

Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)PT Pegadaian (Persero) di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)	Perkembangan
	(Rupiah)	(%)
2017	104.951.117.000	-
2018	105.320.486.000	0,35
2019	110.089.649.000	4,53
2020	129.987.851.000	18,07
2021	128.677.262.000	-1,01

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pegadaian 2006-2017 (Data diolah 2023)

Dilihat diatas menunjukkan bahwa Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada tahun pada tahun 2020 yaitu sebesar 18,07%, perkembangan penyaluran kredit tersebut lebih tinggi di bandingkan tahun sebelumnya. Tingginya penyaluran kredit pada tahun 2020 disebabkan karena kebijakan pemerintah pusat dalam pemulihan perekonomian yaitu berupa kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Dalam pemulihan perekonomian tersebut banyak dari masyarakat memilih pegadaian sebagai peluang untuk penambahan modal usaha maupun untuk keperluan lainnya yang dapat menunjang dalam meningkatkan pendapatan.

Berikutnya pada tahun 2021 perkembangan penyaluran kredit mengalami penurunan dan -1,01. Penurunan penyaluran kredit tersebut wajar dan hal tersebut dikarenakan dampak dari penerapan kebijakan yang di keluarkan pada tahun 2020

Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pemberian pinjaman kepada masyarakat yang digunakan untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu segmen gadai yang sangat digemari oleh semua kalangan dikarenakan kemudahan dalam meminjam dana membuat para nasabah tidak

harus berfikir panjang dalam memilih produk mana yang sesuai dengan apa yang sedang mereka butuhkan. Dengan semakin banyaknya nasabah yang memilih produk KCA maka semakin banyaknya jumlah dana yang tersalurkan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pegadaian.

Pendapatan usaha PT. Pegadaian (Persero) memiliki 3 kelompok utama yang dijelaskan pada laporan tahunan yaitu : 1) Pendapatan Sewa Modal, yaitu pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman, 2) Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit, 3) Pendapatan Usaha Lain, yaitu pendapatan yang diperoleh dari selain pendapatan sewa modal dan administrasi.

Tabel .2
Perkembangan Pendapatan PT Pegadaian (Persero) di Indonesia
Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan Pegadaian	Perkembangan
	(Rupiah)	(%)
2017	10.522.797.000.000	-
2018	12.748.054.000.000	21,15
2019	17.674.257.000.000	38,64
2020	21.964.403.000.000	24,27
2021	20.639.861.000.000	-6,03

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pegadaian Persero (Data diolah 2023)

Pendapatan adalah uang yang diterima perusahaan dalam bentuk upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya. Dapat di lihat pada tabel 1.2 perkembangan pendapatan terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi tidak dengan tahun 2021. Pendapatan pegadaian pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga -6,03%, penurunan pendapatan tersebut di sebabkan karena terjadinya fluktuasi kurs dollar dan harga emas dunia yang cenderung turun, sehingga hal tersebut berdampak pada pencapaian kinerja Produk Gadai yang cukup berat. Oleh karen itu pendapatan pada tahun 2021 turun hingga -6,03%.

Emas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pegadaian, dengan meningkatnya pendapatan maka akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang disalurkan. Umumnya perubahan harga emas menjadi patokan nasabah sebelum mengajukan pinjaman.

Tabel .3
Perkembangan Harga Emas Tahunan Pada Tahun 2017-2021

Tahun	Harga Emas (Rupiah/gram)	Perkembangan (%)
2017	567.454	-
2018	667.000	17,54
2019	762.000	14,24
2020	965.000	26,64
2021	939.000	-2,69

Sumber : Harga-Emas.org Tahunan (Data diolah 2023)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan harga emas mengalami peningkatan tiap tahunnya dan pada tahun 2020 adalah harga tertinggi dari harga emas di tahun sebelumnya. Kenaikan harga emas tersebut disebabkan menurunnya nilai tukar rupiah yang terjadi pada tahun 2019 dan membuat harga emas terus naik hingga pada tahun 2020 menyentuh di angka Rp. 965.000/gram dengan nilai perkembangan sebesar 26,64%.

Kemudian pada tahun 2021 perkembangan harga emas -2,69%. Turunnya permintaan dan penawaran serta kebijakan moneter yang menyebabkan naiknya suku bunga tersebut menyebabkan harga emas turun. Perubahan harga emas akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan industri gadai. Emas merupakan 90% dari seluruh agunan yang dijamin oleh nasabah pegadaian, dan menjadi faktor penentu jumlah maksimum pinjaman yang dapat diajukan oleh nasabah. Salah satu faktor yang diperhatikan nasabah sebelum mengajukan pinjaman gadai adalah harga emas yang harga emas naik, maka nasabah yang ingin menggadaikan dapat menaikkan jumlah dana pinjaman kredit.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan laju inflasi (inflation rate) dari waktu ke waktu pada umumnya digunakan suatu angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan digunakan untuk menghitung besarnya angka laju inflasi. Laju inflasi yang paling umum dan dikenal oleh masyarakat adalah laju inflasi untuk menghitung perubahan harga barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi masyarakat. Berikut adalah tabel perkembangan inflasi yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia :

Tabel .4
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2017	3,61	19,54
2018	3,13	-13,30
2019	2,72	-13,10
2020	1,68	-38,24
2021	1,87	11,31

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (Data diolah 2023)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa inflasi pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,87%, meningkat dibandingkan dengan inflasi pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Inflasi pada tahun 2021 masih tergolong rendah dibandingkan pada tahun 2017. Inflasi yang rendah pada tahun 2021 tersebut dipengaruhi oleh permintaan kosmetik yang rendah akibat pandemi *Covid-19*, pasokan yang memadai dan sinergi kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten menjaga kestabilan harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit adalah “uang atau tagihan yang diberikan” dan “harus berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah menerima barang atau jasa tersebut sesuai jangka waktu tertentu dan termasuk bunga”, menurut Perbankan UU No 10 Tahun 1998.

Konsep pembiayaan atau kredit menurut Andika (2017) adalah kegiatan komersial yang melibatkan penggunaan dana atau barang modal. Pengertian ini dapat diperjelas lagi dengan pengertian bahwa keuangan adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak atau lebih yang kegiatan usahanya berkaitan dengan uang dan modal, dengan pihak yang menyalurkan dana bertindak sebagai pelaku usaha dengan cara meminjamkan modal

kepada pihak yang membutuhkan dana untuk suatu usaha.

Gagasan kredit, menurut Rolling G. Thomas dalam buku Depati tahun 2017, adalah kepercayaan peminjam terhadap kemampuannya untuk melakukan pembayaran di masa depan dengan jumlah tertentu. Kredit adalah pengetahuan yang dimiliki pemberi pinjaman bahwa penerima pinjaman dapat diandalkan untuk melunasi hutang yang diberikan di kemudian hari.

2. Pengetian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto yang berdasarkan dari manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan dihasilkan sebagai hasil dari operasi sehari-hari perusahaan, termasuk penjualan, pendapatan bunga, dividen, sewa, dan sumber lainnya. Bisnis yang terlibat dalam industri jasa sering menggunakan kata pendapatan. Ketika biaya ditambahkan ke pendapatan, kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba ditunjukkan.

Definisi pendapatan (Januri 2015) Ide pendapatan adalah apa yang dihasilkan dari melakukan operasi bisnis rutin dan termasuk barang-barang seperti penjualan, biaya layanan, dividen, royalti, pendapatan sewa film, dan uang layanan salon. Rahmaniar (2016) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang masuk melalui penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Nilai perusahaan akan naik jika ada arus kas masuk dari pendapatan.

3. Harga Emas

Harga emas berdasarkan standar pasar emas London telah digunakan sebagai patokan harga emas sejak tahun 1968. Hal ini dikenal dengan istilah London Gold Fixing. Harga emas ditetapkan dua kali sehari, pada pukul 10:30 (emas di pagi hari) dan 15:00 (emas di sore hari), di pasar London oleh lima anggota pasar London Gold Fixing Ltd. Bank of Nova Scotia adalah salah satu dari lima anggota, bersama dengan Barclays Capital, Deutsche Bank, HSBC, dan Societe Generale.

Lima pelaku pasar berpartisipasi dalam lelang untuk menentukan harga emas. Presiden London Gold Fixing Ltd. akan membuat pengumuman harga emas di awal setiap periode perdagangan. Dealer kemudian akan mendapatkan informasi harga emas dari kelima anggota tersebut. Selain itu, penjual ini akan berkomunikasi dengan pelanggan secara langsung (Hutapea, Margareth, & Tarigan, 2014).

Jumlah uang atau alat tukar lain yang bernilai yang harus dibayar untuk barang atau jasa yang diperoleh dalam jangka waktu dan pasar tertentu disebut harga, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Emas, logam mulia kuning yang ditempa dan dibentuk, paling sering digunakan untuk membuat perhiasan seperti cincin, kalung, dan gelang.

Jumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk menerima suatu barang atau jasa berupa emas, menurut Desriani & Rahayu (2013, hlm. 149), adalah harga emas. Penjelasan pengertian ini: Untuk mendapatkan emas, Anda harus membayarnya dengan uang, dengan jumlah uang yang berbeda-beda tergantung berat dan kadar emas yang diinginkan.

Harga emas menurut Raraga, Chabachib, dan Muharam (2012) merupakan harga spot yang berkembang akibat faktor *supply* dan *demand* yang terakumulasi di pasar emas London. Dinamika penawaran dan permintaan pasar emas London, setidaknya pada awalnya, menentukan harga emas.

4. Inflasi

Menurut Rahayu dalam (2016) Akhlaqul pengertian inflasi secara sederhana adalah suatu yang terjadi dimana secara umum harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang panjang. Dan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, deflasi adalah penurunan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya harga beli masyarakat terhadap suatu barang dan akibat tersebut membuat jumlah barang akan semakin banyak atau menumpuk.

Menurut Ambarini (2017) pengertian inflasi terdiri dari tiga faktor yaitu:

- a. Faktor kenaikan harga, maksudnya adalah harga saat ini lebih mahal dari hargasebelumnya,
- b. Faktor berlaku secara umum, maksudnya adalah bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya,
- c. Faktor terjadi secara terus menerus maksudnya adalah kenaikan harga tersebut berlangsung secara terus menerus (tidak terjadi sesaat).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori untuk menyajikan hubungan antara variabel. Dimana metode kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka. Lokasi penelitian ini di lakukan di Indonesia dnegan periode tahun 2002-2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, untuk data pendapatan pegadaian dan kredit cepat aman (KCA) diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Pegadaian (Persero), dan harga emas diambil dari Harga-Emas.org, serta tingkat inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (tahunan) dengan periodewaktu 2002-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman PT. Pegadaian Persero di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman pada pegadaian persero diIndonesia, dengan koefisien regresi variabel dan pendapatan pegadaian sebesar 0.943951 dan nilai signifikan sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian mempunyai hubungan yang erat terhadap penyaluran kredit cepat aman, karena semakin naiknya pendapatan pegadaian pasti akan meningkatkan penyaluran kredit cepat aman. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap penyaluran KCA pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Lestari (2019), Safira Aprilia (2019), Mardhiyah (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit

Cepat Aman. Dalam peneitian ini pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KCA dikarenakan pegadaian selalu berupaya untuk selalu memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik, sehingga dengan semakin tingginya pendapatan yang dihasilkan pegadaian maka akan semakin tinggi potensi penyaluran kredit yang dapat diberikan kepada nasabah.

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman PT. Pegadaian Persero di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman pada pegadaian persero di Indonesia dengan koefisien regresi variabel harga emas sebesar 1,224032 dan nilai signifikan sebesar 0.0243. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas mempunyai hubungan erat terhadap penyaluran kredit cepat aman, karena semakin naik dan turunnya harga emas pasti akan dapat meningkatkan penyaluran kredit cepat aman. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Lestari (2019), Safira Aprilia (2019) Putri Ayu Bali (2018) dan Luthfia Ananda Bahar (2021). Hal ini menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran KCA. Dimana semakin tinggi harga emas maka semakin banyak kredit yang disalurkan dikarenakan emas adalah barang yang sering digunakan sebagai barang jaminan kepihak gadai, dan harga emas adalah patokan harga yang menjadi nilai ukur nasabah dalam mengajukan peminjaman dana. Semakin tinggi harga emas maka akan menaikkan jumlah pinjaman dana.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman PT. Pegadaian Persero di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman pada pegadaian persero di Indonesia dengan koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -1,019310 dan nilai signifikan sebesar 0.6045. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai hubungan dengan erat terhadap penyaluran kredit cepat aman, karena dengan naiknya dan turunnya inflasi yang terjadi belum pasti dapat menaikkan penyaluran kredit cepat aman. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardhiyah (2022) dan Luthfia Ananda Bahar (2021). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi tidak akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit, dikarenakan dalam mengajukan kredit pada PT Pegadaian calon nasabah tidak memperhitungkan seberapa besar tingkat inflasi yang terjadi melainkan karena lebih kepada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.

4. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman PT. Pegadaian Persero di Indonesia

Hasil analisis menggunakan regresi disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian, harga emas, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman dengan nilai F hitung sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian, harga emas, dan inflasi secara bersama sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit cepat aman pada pegadaian persero di Indonesia karena memiliki nilai signifikan $0.000000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini maka hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayu Lestari (2019) dan Safira Aprilia (2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara silmutan mempengaruhi penyaluran KCA pada PT Pegadaian di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil uji t pada estimasi variabel pendapatan pegadaian diperoleh sebesar 0,943951 dan signifikan pada prob. $0,0000 > = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian persero di Indonesia.
2. Hasil uji t pada estimasi variabel harga emas diperoleh sebesar 1,224032 dan signifikan pada prob. $0,0243 > = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian persero di Indonesia.
3. Hasil uji t pada estimasi variabel tingkat inflasi diperoleh sebesar -1,019310 dan signifikan pada prob $0,6045 > = 0,05$. Maka dinyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian persero di Indonesia.
4. Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,000000 < = 0,05$. Maka dapat dinyatakan secara simultan pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian persero di Indonesia.

B. Saran

1. Untuk PT. Pegadaian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Pegadaian, yaitu pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi. Oleh karena itu penting bagi PT. Pegadaian untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pemberian pelayanan terhadap nasabah. Dengan peningkatan kualitas pelayanan terhadap nasabah tersebut akan mampu menimbulkan rasa kepercayaan yang tinggi sehingga akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh PT. Pegadaian yaitu dengan melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat/nasabah dan mencari tahu apa saja yang dibutuhkan masyarakat saat ini sehingga PT. Pegadaian dapat menjadi perusahaan yang dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang dapat menyelesaikan masalah tanpa masalah. PT. Pegadaian juga dapat melakukan beberapa pendekatan seperti membuka cabang di daerah padat penduduk yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dengan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian dan strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan terhadap nasabah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah maupun penelitian lainnya
4. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,9264 atau 92,64%. Artinya variabel pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi mempengaruhi penyaluran kredit cepat aman (KCA) PT. Pegadaian persero di Indonesia sebesar 92,64%, sedangkan sisanya 7,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, A. Pengaruh Harga Emas, Suku Bunga, Tingkat Inflasi Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Sambas Tahun 2016-2020. **Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan**, 11.
- Akhlaqul, Nur. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah, dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2007- 2016). Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Atmadja, Adwin.S Inflasi di Indonesia sumber-sumber dan penyebab dan pengendaliannya, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan** Vol 1, No 1, MEI 1999: 54-67
- Aziz, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo). **Jurnal Ilmiah**.
- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian cabang Jombang Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan**, 2(2).
- Kasmir. (2008). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pertiwi, W. (2021). Penyaluran Kredit Gadai Pt Pegadaian Indonesia Tahun 2011-2020 Disusun oleh: 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Syafitri, E. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan (Doctoral dissertation).
- Widiarti dan Sinarti, (2013). "Pengaruh Pendapatan Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012"